FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI LIMA PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

DIAH AYU FATMAWATI

01021181823015

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI LIMA PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama	: Diah Ayu Fatmawati
NIM	: 01021181823015
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal :…….....

Ketua : Dr. M. Subardin, S.E., M.Si

NIP. 191711030200604100 1

Tanggal :……

Anggota : Mardalena, S.E., M. Si

NIP. 197804212014092004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI LIMA PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama	: Diah Ayu Fatmawati
Nim	: 01021181823015
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 Juli 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 12 Juli 2022

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. M. Subardin S.E., M.Si	Marlelena S.E., M.Si	Imelda S.E., M.S.E
NIP. 197110302006041001	NIP. 197804212014092004	NIP. 197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

ASLI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN 8-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Diah Ayu Fatmawati
Nim	: 011021181823015
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Regional
Fakultas	: Ekonomi

Menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Lima Provinsi Termiskin di Indonesia

Pembimbing:

Ketua	: Dr. M. Suabrdin, S.E., M.Si
Anggota	: Mardalena, S.E., M.Si
Tanggal Ujian	: 12 Juli 2022

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 28 Juli 2022
Pembuat Pernyatan,

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 8-8-2022
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

METERAI TEMPEL
440AJX904326989

Diah Ayu Fatmawati
NIM. 01021181823015

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Lima Provinsi Termiskin di Indonesia" Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh pertumbuhan PDRB menurut ADHK, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah terhadap jumlah penduduk miskin di lima provinsi termiskin di Indonesia dengan menggunakan regresi data panel. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kepentingan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi akademisi, pemerintah, mahasiswa/mahasiswi dan para pembaca lainnya yang berkepentingan.

Indralaya, 28 Juli 2022

Diah Ayu Fatmawati
NIM. 01021181823015

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimah kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Allah SWT dengan segala Rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Paiman dan Ibunda Erna Rahmawati yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan penuh dalam bentuk apapun, yang telah bersusah payah bekerja demi kelancaran pendidikan penulis.
3. Saudara kandungku tersayang, Galuh Wisma Putri dan Haura Zahwah Fathanah, penulis ucapkan terima kasih telah memberikan doa dan motivasi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. M. Subardin, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Mardalena, S.E., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam pembuatan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Imelda, S.E., M.S.E Selaku Dosen Penguji saya yang telah memberikan kritikan serta masukan.
6. Prof. DR. Bernadette Robiani, M.SC Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
7. Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

8. Dosen-Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang nantinya menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.
9. Sahabat-sahabat terdekat penulis Hanny Tri Putri, Ainayya Al Fatihah, Destia Puti, Iska Pramita, Himma Ummia, Feni Afriyanti, Resfina Anandaria, Gunar Winarti, dan Hgairun Nisak yang telah memberikan semangat, waktu dan tenaga kepada penulis yang mana penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita terus membangun silahturahmi hingga tua. Aamiin.
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa dan bantuannya dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk penulisan skripsi ini menjadi lebih baik di kemudian hari.

Indralaya, 28 Juli 2022

Diah Ayu Fatmawati
NIM. 01021181823015

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI LIMA PROVINSI TERMISKIN DI INDONESIA

Oleh

Diah Ayu Fatmawati; M. Subardin; Mardalena

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di lima Provinsi termiskin di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu tahun 2002-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin, pertumbuhan PDRB menurut ADHK, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan PDRB menurut ADHK dan variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifkan, sedangkan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan serta variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif namun signifikan di lima Provinsi termiskin di Indonesia.

Kata kunci: *Pertumbuhan PDRB menurut ADHK, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Kemiskinan.*

Ketua,

Dr. M. Subardin S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Anggota,

Mardalena S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis. S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT

FACTORS THAT AFFECT THE NUMBER OF POOR PEOPLE IN THE FIVE POOREST PROVINCES IN INDONESIA

By

Diah Ayu Fatmawati; M. Subardin; Mardalena

This study aims to analyze and identify the factors that influence the number of poor people in the five poorest provinces in Indonesia. This study uses time series data from 2002-2020. The method used in this research is panel data regression analysis. The variables used in this study are the number of poor people, GDP growth according to ADHK, labor force participation rate, life expectancy and average length of schooling. The results showed that the variable GRDP growth according to ADHK and the variable life expectancy had a negative and significant effect, while the labor force participation rate variable had a negative but not significant effect and the average length of schooling variable had a positive but significant effect in the five poorest provinces in Indonesia.

Keywords: *GRDP growth according to ADHK, Labor Force Participation Rate, Life Expectancy, Average Years of Schooling, Poverty.*

Chairman,

Dr. M. Subardin S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Member,

Mardalena S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Approved by,

Head of Development Economics Program

Dr. Mukhlis. S.E., M.Si
NIP. 19730406201012100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa	: Diah Ayu Fatmawati
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Dusun Meranti, 19 Februari 2000
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Dusun Meranti, Desa Petajen, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi
Alamat E-mail	: fatmadiahayu@gmail.com
Nomor Telepon	: 082269340916
Pendidikan Formal	
SD	: SD Negeri 139/1 Sei Buluh
SMP	: SMP Negeri 3 Batanghari
SMA	: SMA Negeri 1 Batanghari
Strata 1 (S1)	: Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya
Pengalaman Organisasi	
2018-2019	: Sekdiv Minat dan Bakat KPMB SUMSEL
2019-2020	: Kadiv PPSDM KPMB SUMSEL
2019-2020	: Anggota Departemen Minat dan Bakat Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI…….ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH……..iii
KATA PENGANTAR..... iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK…….vi
ABSTRACT……..vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ix
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 15
1.3 Tujuan Penelitian..... 16
1.4 Manfaat Penelitian..... 16
1.4.1 Manfaat Akademis 16
1.4.2 Manfaat Praktis 16
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 17
2.1 Landasan Teori 17
2.1.1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan 17
2.2 Telaah Konseptual 19
2.2.1 Kemiskinan 19
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi 20
2.2.3 Angkatan Kerja 22
2.2.4 Kesehatan..... 22
2.2.5 Pendidikan 23

2.3 Penelitian Terdahulu 25
2.4 Kerangka Berpikir 32
2.5 Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 35
3.2 Jenis dan Sumber Data 35
3.2.1 Jenis Data 35
3.2.2 Sumber Data 36
3.3 Teknik Analisis 36
3.3.1 Analisis Regresi Data Panel 37
3.3.2 Uji Asumsi Klasik 38
3.3.3 Penentuan Estimasi Parameter Model dengan Data Panel 39
3.3.4 Uji Pemilihan Model 40
3.3.5 Uji Hipotesis 42
3.4 Definisi Variabel Operasional 43
3.4.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut ADHK 43
3.4.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 43
3.4.3 Angka Harapan Hidup 43
3.4.4 Rata-rata Lama Sekolah 44
3.4.5 Jumlah Penduduk Miskin 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
4.1 Gambaran Umum 45
4.1.1 Geografis dan Wilayah 45
4.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut ADHK Tahun 2002-2020 47
4.1.3 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2002-2020 49
4.1.4 Perkembangan Angka Harapan Hidup Tahun 2002-2020 51
4.1.5 Perkembangan Rata-rata Lama Sekolah Tahun 2002-2020 52
4.2 Hasil Penelitian 54
4.2.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel 54
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 55

4.2.3 Uji Hipotesis 60
4.2.4 Uji Asumsi Klasik 62
4.3 Pembahasan 66
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan PDRB ADHK terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Termiskin Indonesia 66
4.3.2 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Termiskin Indonesia 68
4.3.3 Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Termiskin Indonesia 70
4.3.4 Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Termiskin Indonesia 71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 74
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 75
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Provinsi, Ibu Kota dan Luas Wilayah di Indonesia 46
Tabel 4. 2 Pertumbuhan PDRB ADHK di Wilayah Termiskin Indonesia, Tahun 2002 - 2020 48
Tabel 4. 3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Wilayah Termiskin Indonesia, Tahun 2002 – 2020 50
Tabel 4. 4 Angka Harapan Hidup di Wilayah Termiskin Indonesia, Tahun 2002-2020..... 52
Tabel 4. 5 Rata-rata Lama Sekolah di Wilayah Termiskin Indonesia, Tahun 2002-2020..... 53
Tabel 4. 6 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan Metode Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model..... 54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Chow..... 55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman..... 56
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Metode Fixed Effect..... 57
Tabel 4. 10 Hasil Intersep Wilayah Termiskin di Indonesia..... 59
Tabel 4. 11 Hasil Uji F..... 60
Tabel 4. 12 Hasil Uji-t..... 61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas..... 63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas 64
Tabel 4. 15 Hasil Uji Autokorelasi 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020 7
Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020 9
Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020 11
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020 12
Gambar 1. 5 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020..... 13
Gambar 2. 1 Lingkaran Setan Kemiskinan menurut Nurkse 17
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir 32
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Indonesia ……...……45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas …..……...……63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model 82
Lampiran 2 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model..... 83
Lampiran 3 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model 84
Lampiran 4 Hasil Uji Chow 85
Lampiran 5 Hasil Uji Hausman..... 86
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas 87
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 87
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas 87
Lampiran 9 Hasil Estimasi Pendekatana Fixed Effect Model (FEM)..... 88
Lampiran 10 Hasil Estimasi Pendekatana Random Effect Model (REM)..... 89

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sosial ekonomi yang dialami semua daerah yaitu kemiskinan. Kemiskinan telah lama menjadi persoalan sosial yang sukar diatasi. Kemiskinan juga menjadi persoalan yang serius di sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia. Persoalan kemiskinan timbul disebabkan sebagian masyarakat masih belum berkecukupan dalam menata kehidupannya ke tahap yang lebih baik lagi (Yanthi & Marhaeni, 2015). Situasi ini menyebabkan kualitas bakat yang buruk, yang berdampak pada produktivitas dan pendapatan yang buruk.

Kemiskinan timbul saat individu atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi derajat kesejahteraan ekonomi yang menjadi patokan dasar keperluan minimum dari standar hidup tertentu. Kemiskinan muncul beriringan melalui keterikatan sebagian masyarakat untuk memenuhi keinginannya. Kemiskinan sudah ada sejak lama pada hampir semua peradaban manusia. Kemiskinan juga menjadi persoalan serius yang timbul hampir semua negara di dunia. Kemiskinan juga menjadi persoalan multifaset. Artinya, tidak hanya terkait persoalan ekonomi namun juga melibatkan ke persoalan sosial, budaya dan politik (Salayang et al., 2018).

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2022 sebanyak 3,83 juta orang, menurun 102,6 ribu jiwa, jika dibandingkan pada September 2021 dan turun

sebanyak 290,48 ribu jiwa, jika dibanding pada Maret 2021. Sedangkan Garis Kemiskinan pada Maret 2022 tercatat sebesar Rp 438.833,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 329.511,00/kapita/bulan 75,09 persen dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 109.322,00/kapita/bulan 24,91 persen (BPS, 2022).

Selain itu, menurut data yang dirilis *Human Development Report* (HDR), Indonesia menempati peringkat 116 dari 189 negara dengan IPM 0,694%, dan PDB per kapita PPP tahun 2011 sebesar US$10.846. Tahun (UNDP, 2018).

Kemiskinan tetap menjadi salah satu masalah terpenting di dunia. Hal ini dapat dilihat dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) yang terdiri dari delapan *Millennium Development Goals* yang disepakati oleh 189 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, pada bulan September 2000. Tujuan Pembangunan Milenium memberikan serangkaian tujuan yang terikat waktu dan terukur untuk mengatasi kemiskinan, kelaparan, buta huruf, penyakit, diskriminasi terhadap perempuan, dan degradasi lingkungan. Kerangka akuntabilitas yang telah berkomitmen untuk diterapkan oleh semua negara, termasuk Indonesia (*United Nations Development Programme*, 2020).

Masalah lokal, kearifan lokal, dan solusi lokal Dukungan UNDP untuk pencapaian MDGs Indonesia meliputi (1) mengadvokasi dan memantau kemajuan Indonesia secara keseluruhan dalam pencapaian MDGs

(2) mendukung pencapaian MDGs di Papua (3) tepat sasaran mendukung tujuan pembangunan milenium 3 untuk mempromosikan kesamaan jenis kelamin dan pembuatan memberdayakan perempuan, dan (4) mendukung target tujuan pembangunan milenium 6 untuk memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit lainnya.

Tahun 2011 menandai peringatan 11 tahun deklarasi milenium yang dikeluarkan oleh negara-negara di seluruh dunia menyepakati delapan tujuan pembangunan milenium (MDGs). Meskipun Indonesia pada dasarnya diharapkan untuk mencapai banyak MDGs sebelum batas waktu 2015, kemajuan dalam pencapaian MDGs tidak seimbang. Meskipun pertumbuhan ekonomi dalam beberapa dekade terakhir sangat mengesankan, kemiskinan (MDG 1) tetap menjadi tantangan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik, hampir 30 juta orang atau 12,36 persen penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan nasional. Daerah tertentu di Indonesia juga lebih miskin dari yang lain; daerah seperti Papua dan Papua Barat memiliki tingkat kemiskinan lebih dari dua kali rata-rata nasional (*United Nations Development Programme*, 2020).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan tanggung jawab guna menyelesaikan pekerjaan yang kami mulai serta mengentaskan kemiskinan dengan segala bentuk serta tingkatannya pada tahun 2030. Hal ini menyertakan peningkatan sumber daya dan layanan dasar untuk kelompok yang paling rentan, serta pendukung yang terkena dampak konflik dan bencana terkait iklim (UNDP, 2020).

Pada tahun 2030, menurut definisi nasional, proporsi orang miskin dari semua jenis, pria, wanita, dan anak-anak, akan berkurang setidaknya setengahnya dari proporsi orang miskin. UNDP (2020) dapat menerapkan sistem dan langkah-langkah perlindungan sosial yang sesuai secara nasional untuk semua orang, termasuk *baseline minimum*, untuk mencapai cakupan substansial kelompok miskin dan rentan pada tahun 2030. Pada tahun 2030, UNDP memastikan bahwa semua pria dan wanita, terutama kelompok miskin yang kurang beruntung, memiliki akses ke sumber daya ekonomi dan layanan dasar, hak dan penguasaan tanah serta berbagai kekayaan yang lain, hak warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan layanan keuangan, termasuk keuangan mikro.

Pada tahun 2030, UNDP memperkuat ketahanan kelompok miskin dan orang kurang beruntung, membatasi resiko serta rentan dengan peristiwa berlebihan terkait iklim dan guncangan serta bencana ekonomi, sosial dan lingkungan lainnya. Kemudian UNDP memastikan mobilisasi sumber daya yang penting berdasarkan berbagai sumber, termasuk dengan penguatan kolaborasi pembangunan dan memberikan negara-negara berkembang, terutama negara-negara kurang berkembang dengan cara yang tepat dan dapat diprediksi untuk mewujudkan strategi dan kebijakan serta memberantas kemiskinan dengan segala cara. UNDP juga membangun kerangka kebijakan nasional, regional dan internasional yang kuat berdasarkan kunci pembangunan yang pro-miskin dan pro-gender guna

membantu mempercepat investasi dalam langkah-langkah pengurangan kemiskinan.

Terdapat beberapa faktor akibat timbulnya kemiskinan, antara lain: minimnya tingkat sumber daya manusia (SDM), kurang pengamatan terhadap penataann sumber daya alam (SDA), kualitas pendidikan yang rendah, kurangnya inisiatif wawasan untuk memajukan sektor-sektor perekonomian, kemajuan yang pesat pada kualitas tunakarya, memburuknya perkembangan ekonomi, serta faktor lain yang andil terlibat karena kemiskinan (Kasriyati, 2018).

Beberapa sebab dari kualitas kemiskinan yang tinggi di suatu wilayah, meliputi: kejahatan yang meningkat, angka pengangguran yang meningkat, mental jiwa yang dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian, guncangan sosial, politik dan lain sebagainya. Untuk memberantas kemiskinan di Indonesia, pemerintah diharapkan dapat melakukan tindakan dalam memajukan perkembangan maupun pertumbuhan di berbagai daerah secara menyeluruh agar tercapai kemakmuran, termasuk bidang kesehatan, pendidikan, keamanan, kreativitas masyarakat. Akan tetapi, tindakan tersebut belum berhasil dalam memberantas angka kemiskinan secara baik (Kasriyati, 2018).

Terdapat tiga karakteristik kemiskinan di Indonesia, antara lain: 1) Rata-rata masyarakat berada dekat pada garis kemiskinan nasional, perkara ini menyebabkan penduduk yang rentan terhadap kemiskinan meningka; 2) Kemiskinan di Indonesia tidak memperhitungkan garis kemiskinan yang

sebenarnya, dan pendapatan merupakan tolak ukur dasar untuk mengukur kemiskinan; 3) Indonesia memiliki wilayah yang luas, dan berbagai perbedaan antar daerah menjadi ciri dasar kemisikinan di Indonesia (Kasriyati, 2018).

Ada 34 Provinsi di Indonesia, salah satunya di Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur yang kemiskinannya masih ada. Provinsi Jawa Timur adalah Provinsi terbesar di Pulau Jawa dan total masyarakat terbanyak kedua di Indonesia. Diketahui Jawa Timur menjadi center aktivitas ekonomi serta untuk portal kegiatan ekonomi bagi masyarakat Indonesia bagian timur. Provinsi Jawa Timur menjadi penunjang intensitas ekonomi di Indonesia, dengan kegiatan ekonomi Jawa Timur membantu kurang lebih 15 persen dari PDB negara, kedua setelah DKI Jakarta (Purwanto, 2020).

Jawa Timur menguasai total masyarakat miskin di Pulau Jawa tahun 2017-2019. Jawa Timur mempunyai total masyarakat tinggi, jadi tidak heran jika padat penduduk tinggi. Jawa Timur menduduki posisi kedua setelah Jawa Barat karena total masyarakat terbesar (Purwanto, 2020). Tetapi jika dilihat dari data BPS 2021 Provinsi dengan jumlah penduduk miskin tertinggi kesatu yaitu Provinsi Jawa Timur lalu penduduk miskin kedua yaitu Provinsi Jawa Barat dan penduduk miskin ketiga yaitu Provinsi Jawa Tengah, keempat yaitu Provinsi Sumatera Utara dan kelima yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur.

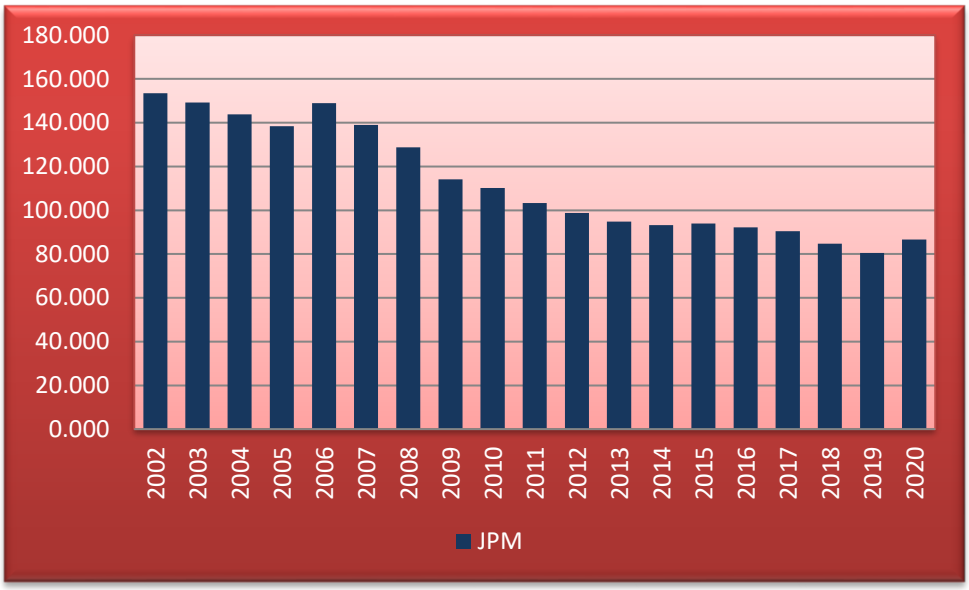

Sumber : Badan Pusat Statistik data diolah 2022

Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020

Berdasarkan Gambar 1.1. di atas, jumlah penduduk miskin Jawa Timur menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Situasi ini memperlihatkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur sedang bekerja keras untuk mengurangi kemiskinan di daerahnya. Strategi pemerintah Jawa Timur dalam mengentaskan kemiskinan yaitu memajukan kemakmuran masyarakat dengan meningkatkan kinerja ekonomi, menciptakan pemerataan pembangunan dan memajukan sasaran kebijakan dalam mengurangi kemiskinan (Kominfo Jatim, 2019).

Meskipun angka kemiskinan di Jawa Timur cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, mengingat angka kemiskinan di Jawa Timur masih sangat tinggi, di atas 10 persen, pada level tertinggi pertama,

kemiskinan di Jawa Timur merupakan masalah serius di provinsi lain Pulau Jawa. Selain itu, angka kemiskinan di Jawa Timur masih berada di atas garis kemiskinan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Belum meratanya upaya pemerintah mengentaskan kemiskinan menjadi sebab angka kemiskinan di Jawa Timur masih tinggi. Bahkan dapat dilihat bahwa dampak ekonomi dari kemiskinan di suatu wilayah termasuk Jawa Timur sangat merugikan.

Secara umum penduduk yang padat dapat berdampak pada kawasannya seiring dengan banyak persoalan yang muncul yang berkaitan pada pengembangan kawasan tempat tinggal, keperluan terhadap pekerjaan yang meningkat, pendidikan, pangan, serta puskesmas mengakibatkan kualitas menjadi turun (Triyastuti, 2019).

Meskipun pertumbuhan ekonomi Jawa Timur cukup tinggi, jumlah penduduk miskin yang ganjil di Jawa Timur mencerminkan distribusi pendapatan yang tidak merata di masyarakat. Begitu pula dengan kualitas kapasitas produksi tenaga kerja. Dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pertanian mempunyai kualitas kapasitas produksi tenaga kerja paling rendah. Maka dari itu, perlu adanya pergeseran paradigma indikator pembangunan ekonomi dari pembangunan ekonomi yang hanya memperhitungkan perubahan produk domestik bruto (PDB) yang menambahkan indeks lain seperti indeks distribusi penghasilan (Nuraini, 2017).

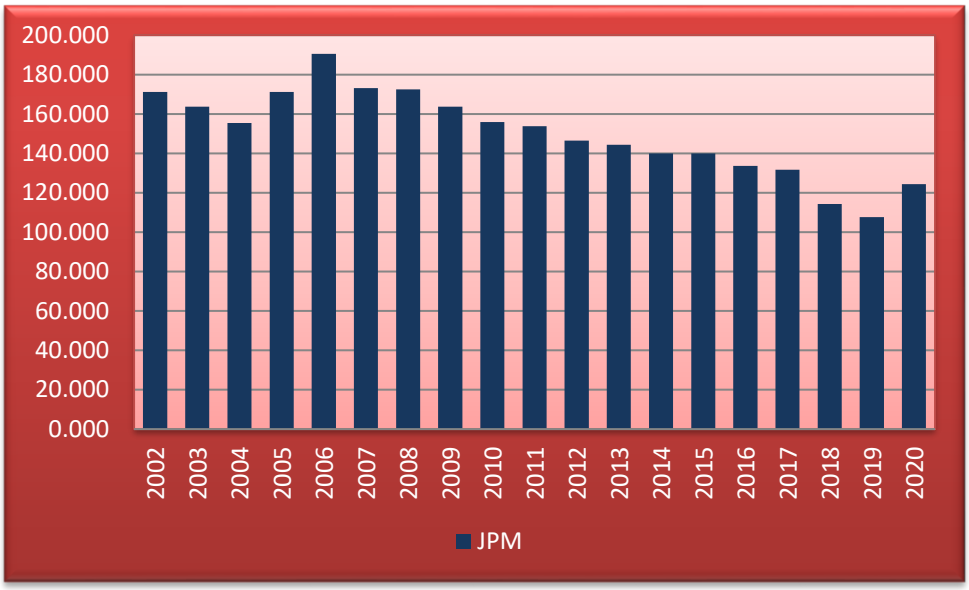

Sumber : Badan Pusat Statisti data diolah 2022

Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020

Berdasarkan dari Gambar 1.2. di atas bahwa Provinsi di Indonesia yang menghadapi pengembangan derajat kemiskinan yaitu Jawa Barat. Jawa Barat masuk kategori 5 Provinsi akan derajat kemiskinan tertinggi di Indonesia. Mengenai akibat meningkatnya masyarakat miskin di Jawa Barat karena total orang yang tidak bekerja tinggi. Pengangguran merupakan persoalan produktivitas yang dominan ditemui seluruh dunia, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) orang yang tidak bekerja diartikan sebagai penduduk yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.

Menurut Sadono (2010) menjelaskan bahwa pengangguran dapat berdampak pada resiko memotong penghasilan penduduk maka akan mengakibatkan derajat kemakmuran yang sudah dicapai, yang berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan memunculkan persoalan lain yaitu kemiskinan dan bila diabaikan secara terus menerus maka dapat berpengaruh negatif di wilayah maupun negara. Misalnnya pengaruh negatif muncul karena orang yang tidak bekerja meningkat yaitu kejahatan serta kemiskinan.

Muslim (2014) mengatakan orang yang tidak bekerja adalah persoalan yang sangat kompleks karena berdampak dan diakibatkan denga faktor yang terikat berhubungan menirukan model yang sulit di mengerti. Contoh penyebabnya yaitu jumlah masyarakat Indonesia yang tinggi, yang setiap tahun menciptakan angkatan kerja baru dan berpengaruh pada tingkat pengangguran.

Dalam konteks ini, hubungan antara tenaga kerja dan kemiskinan akan ditelaah dengan mengkaji keterkaitan kemiskinan dan pengangguran. Penentuan indeks pengangguran dan setengah pengangguran berdasarkan dengan keterangan bahwa kedua indeks tersebut berhubungan langsung dengan kualitas penghasilan. Pengangguran tentunya tidak memiliki penghasilan dari pekerjaan, dan setengah menganggur erat kaitannya dengan pendeknya jam kerja dan penghasilan. Secara teori, tingkat kemiskinan menjadi bervariasi dengan kualitas pengangguran. Dalam hal ini, ketika

tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinann otomatis akan meningkat.

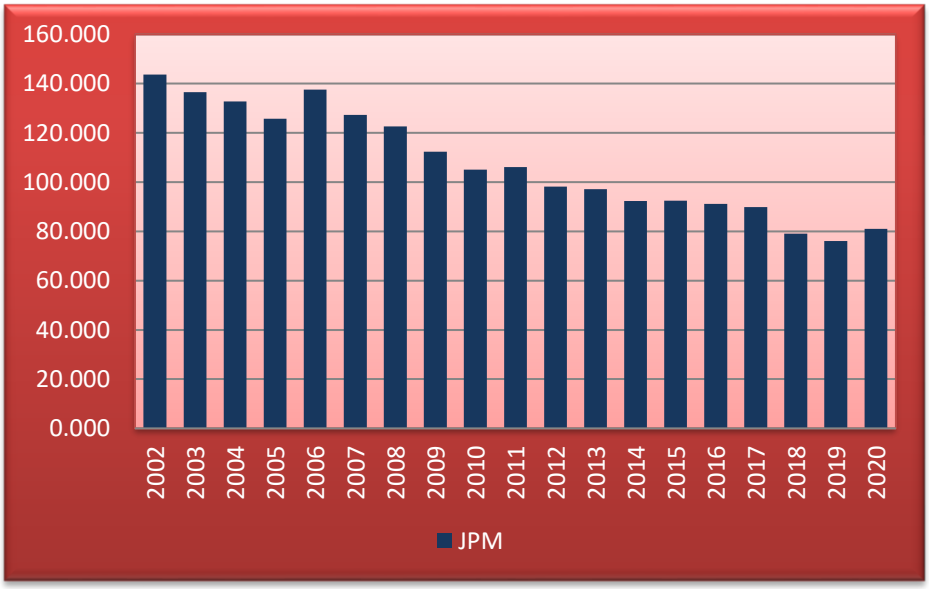

Sumber : Badan Pusat Statisti data diolah 2022

Gambar 1. 3 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020

Berdasarkan Gambar 1.3. angka rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 15 persen termasuk tinggi karena termasuk *hard core* (>10 persen) yang mengindikasikan kebijakan pengentasan kemiskinan yang dijalankan pemerintah Provinsi Jawa Tengah masih belum berjalan dengan optimal. Situasi perekonomian yang semakin membaik menyebabkan berkurangnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini ditunjukan dengan berkurangnya jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun.

Jumlah penduduk miskin adalah salah satu tolok ukur keberhasilan kebijakan yang diambil pemerintah daerah untuk menyejahterakan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat suatu negara atau daerah dapat dilihat dari pemerataan PDB di tingkat nasional atau PDRB di tingkat daerah.

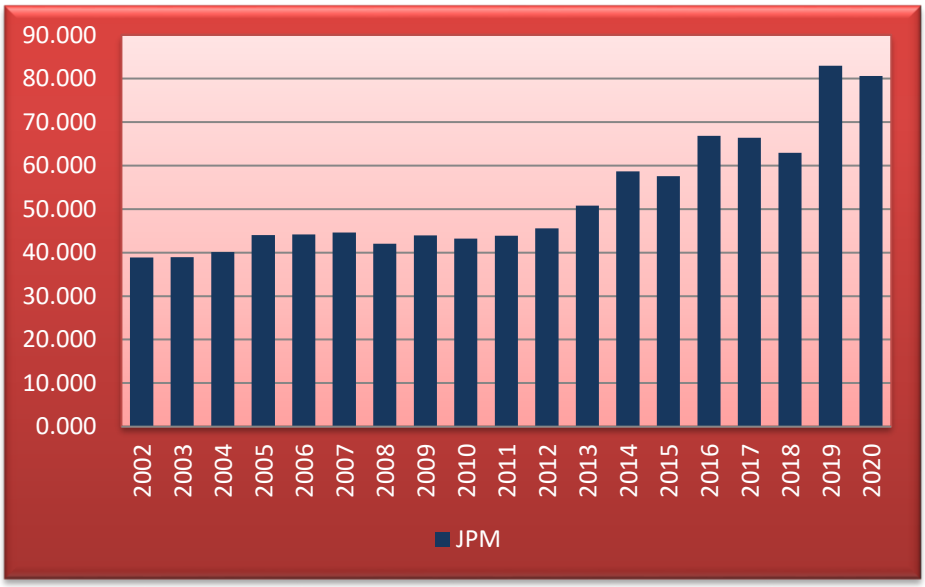

Sumber : Badan Pusat Statisti data diolah 2022

Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020

Dari Tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa penduduk miskin Sumatera Utara jumlahnya tidak stabil. Ketidakstabilan jumlah penduduk miskin di tunjukkan pada tahun 2002 sampai tahun 2020. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Suamtera Utara pada tahun 2020 menurut data BPS mengalami penurunan yang jauh yaitu 2,325 ribu jiwa jika di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, tingkat kemiskinan secara nasional di

Provinsi Sumatera Utara jika dilihat dari jumlah penduduk miskin masih lebih kecil jika dibandingkan dengan provinsi yang terdapat di Indonesia, terutama dengan provinsi di Pulau Jawa. Meskipun kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara cukup rendah jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur maupun Jawa Barat dan Jawa Tengah, data statistik BPS Provinnsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara masih terjadi ketidakmerataan kemiskinan setiap tahunnya yaitu dengan tingkat kemiskinan yang berbeda pada setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan masih belum stabilnya pergerakan jumlah kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Damanik & Sidauruk (2020).

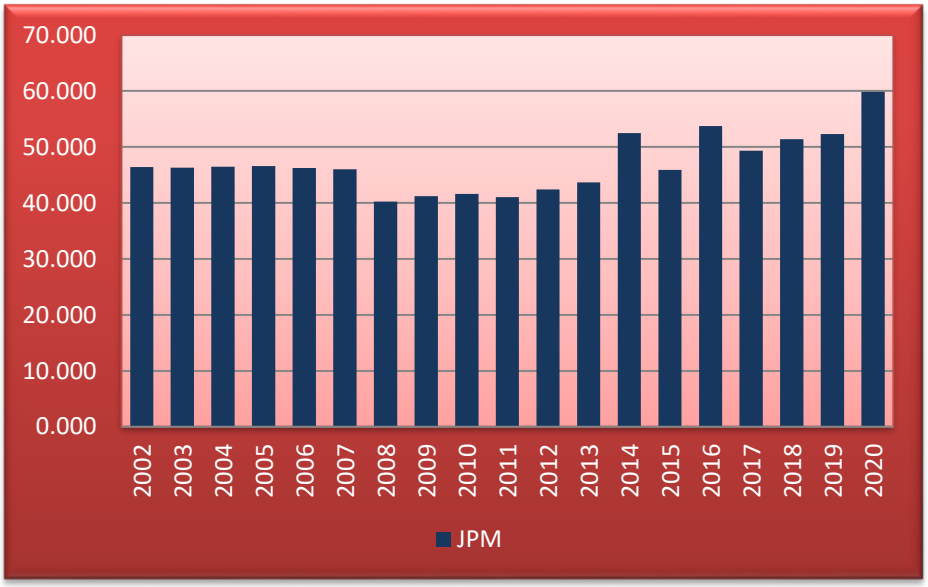

Sumber : Badan Pusat Statisti data diolah 2022

Gambar 1. 5 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Ribu Jiwa) Tahun 2002-2020

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu contoh daerah yang masih menghadapi kemiskinan dan pengentasan kemiskinan. Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara TImur (NTT), membuat provinsi ini terus menderita kemiskinan. Jumlah penduduk miskin yang terus meningkat dari tahun 2017 sampai 2020 yaitu dari 49,355 ribu jiwa meningkat menjadi 59,875 ribu jiwa.

Kondisi alam di Nusa Tenggara Timur sebagian besar tandus dan gersang. Kekeringan dan rawan pangan seolah menjadi bencana rutin yang hampir setiap tahun dihadapi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Kemiskinan, kekurangan gizi, angka putus sekolah dan fasilitas medis yang tidak memadai pada akhirnya menjadi kelanjutan dari masalah ini. Sumber daya alam (SDA) yang luas dan beragam tersebar di seluruh daerah, namun hingga saat ini potensi masing-masing sektor belum mampu memberikan nilai tambah yang signifikan dengan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan masyarakat daerah Nusa Tenggara Timur, Karena masih minimnya nilai investasi.

Perkembangan angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur menimbulkan berbagai permasalahan di daerah, antara lain masalah kesehatan, kualitas sumber daya manusia, pengangguran dan masalah sosial lainnya. Perkembangan angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) juga mencerminkan beban berat pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan penduduk Nalle et al., (2018).

Dalam rangka mencapai reformasi pembangunan yang berhasil, Indonesia harus mampu memecahkan masalah kemiskinan secara efektif. Ini harus didasarkan pada analisis yang cermat dan pemahaman mendalam tentang masalah intinya. Pemerintah Indonesia juga perlu meningkatkan kapasitas dalam memfasilitasi proses partisipatif yang melibatkan kaum miskin itu sendiri, karena di masa lalu pemerintah cenderung lebih baik dalam bekerja untuk rakyat dan agak kurang baik dalam bekerja dengan orang-orang.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini mencoba menganalisis jumlah penduduk miskin di wilayah termiskin Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Atas dasar itu juga penelitian ini menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan hanya terfokus pada satu Provinsi saja. Selanjutnya untuk mengetahui dibalik jumlah penduduk miskin, maka diperlukan studi mengenai faktor-faktor apa sajayang mempengaruhi jumlah penduduk miskin tersebut, seperti pertumbuhan produk domestik regional bruto (GPDRB) menurut atas dasar harga konstan, tingkat partisipasi angkatan kerja, angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di lima provinsi termiskin di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di lima Provinsi termiskin di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melihat penjelasan dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak ilmu terhadap mahasiswa atau akademisi, kajian, dan juga untuk memberikan info kepada masyarakat untuk mengetahui tingginya angka kemiskinan dikarenakan faktor pendidikan dan kesehatan serta sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di lima Provinsi termiskin di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi pemerintah saat hendak mengambil keputusan, membuat kebijakan, dan arahan tentang faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di lima Provinsi termiskin di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. A. A. and M. F. M. (2020). *Community development model for poverty eradication of indigenous people in Malaysia*. *12*(2), 151–164.

Ananda, R., Saputra, E., Studi, P., Pembagunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Determinan Kemiskinan Di Jawa Tengah : Analisis Data Panel 2013-2018*.

Anderson, E. (2020). The impact of trade liberalisation on poverty and inequality: evidence from CGE models. *Journal of Policy Modeling*. https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.05.006.

Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, *3*(7), 40–49.

Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(2), 872. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244.

County, S. M., Wang, Y., & Li, H. (2016). Modeling Comprehensive Dispersion of the Administrative Villages and Its Association with Economic Poverty : A Case Study from Poverty-Stricken Mountainous County, China. *Social Indicators Research*, *105*. https://doi.org/10.1007/s11205-016-1351-0.

Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, *28*(3), 358–368. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800.

Damara, D., & Yuniarti, D. (2019). *Pemodelan Persentase Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur Menggunakan Analisis Regresi Data Panel* 164–171.

Damodar N. Gujarati. (2010). *Regresi Data Panel*.

Febrianto, A. D., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB Jawa Timur. *Jurnal Ilmua Ekonomi (JIE)*, *5*(4), 703–714.

Firmansyah, Z. (2015). Analisis pengaruh umur, pendidikan,dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja. *Economics Development Analysis Journal*, *4*(1), 91–97.

Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., & Oscarini, D. R. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel*. *2*(2), 55–63.

Imai, K. S., Gaiha, R., & Garbero, A. (2017). Poverty Reduction during the Rural-Urban Transformation: Rural Development is still more important than Urbanisation. *Journal of Policy Modeling*. https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2017.10.002.

Iva Faulana, Indri M urniawaty, dan R. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan PKH di Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *5*(1).

Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). 済無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Kapantow, G. H. M. (2018). *Pada alinea ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tercantum tujuan pembangunan nasional dari negara Indonesia , yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum . Dengan meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menata* . *14*(September), 339–346.

Kharisma2, B. R. W. B. (2019). *Kemiskinan Dan Ketenagakerjaan Di Jawa Barat : Studi Kasus Kabupaten Purwakarta*. *1*, 1–22.

Kisiala, W., & Rącka, I. (2021). Spatial and statistical analysis of urban poverty for sustainable city development. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(2), 1–18. https://doi.org/10.3390/su13020858.

Kurniawati, H. (2021). *Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tingkat Kemiskinan Pada Sektor Perdesaan Di Provinsi Jambi*.

Mardani, R. (2021). Cara Memilih Model yang Tepat Pada Regresi Data Panel Eviews. *Mjurnal.com*.

Marhaeni2, C. I. D. P. Y. A. A. I. N. (1907). *Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/ Kota Provinsi Bali*. 68–75.

Medeiros, V., Saulo, R., Ribeiro, M., & Vasconcelos, P. (2021). Infrastructure and household poverty in Brazil : A regional approach using multilevel models. *World Development*, *137*, 105118. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105118.

Megawati, E., Karolina Br Sebayang, L., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2018). Economics Development Analysis Journal Determinan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014.

Economics Development Analysis Journal, *7*(3), 235–242. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Mempengaruhi, F. Y., Kemiskinan, T., Bagus, D., Alfianto, M., Istiyani, N., & Priyono, T. H. (2019). *(Case Studies in 10 Counties with The Highest Poverty Levels)). VI*(1), 85–90.

Mirah, M. R., Kindangen, P., Rorong, I. P. F., & Ratulangi, U. S. (2020). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Eekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. *21*(1), 85–100.

Nalle, F. W., Kiha, E. K., Ekonomi, F., Timor, U., & Ntt, T. T. U. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)*. *1*(3).

Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur*, 79–93.

Pengangguran Terbuka Dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *15*(2), 171–181. https Muslim, M. (2014).://doi.org/10.18196/jesp.15.2.1234.

Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *8*(3), 109–115. https://doi.org/10.26740/jupe.v8n3.p109-115.

Nurfalah, F. dan. (2020). Pemodelan Determinan Kemiskinan Wilayah Di Pulau Sumatera (Pendekatan Regresi Panel). *Prociding The 1st Sumatranomics*.

Rahajeng, A. S., Muljaningsih, S., & ... (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal of ...*, *2*(5). http://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/229

Rai, N., Suda, N., & Utama, M. S. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. *7*, 651–680.

Riatu Mariatul Qibthiyyah, N. E. F. (2021). *Pengaruh Kebijakan Dana Desa Terhadap Jumlah Penduduk Miskis Pedesaan Di Indonesia*. *8*(1), 19–44.

Rini, A. S., & Suguharti, L. (2016). Jurnal Ilmu Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, *1*(2), 88–104.

Ristika, E. D., Priana Primandhana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh

Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12(2)*, *12*(November), 129–136. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254

Salayang, J., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial Dan Ekonomi*, *14*(3), 339–346.

Salmon N Aulele, H. W. M. P. (2017). Permodelan Penduduk Miskin Di Provinsi Maluku Dengan Menggunkan Model Backward. *Jurnal Eksponensial*, *8*(2).

Sedwivia Ridena. (2021). *Kemiskinan Dan Lingkungan: Perspektif Kemiskinan Di Perkotaan Dan Perdesaan*. *5*(1), 39–48. https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.196

Sinta, T. (2020). *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Klasifikasi Perkotaan dan Perdesaan*. *9*(3), 875–891. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42413

Sri, M., Suliswanto, W., Magister, M., Ekonomi, I., & Brawijaya, U. (2010). *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Angka Kemiskinan Di Indonesia*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triyastuti, D. (2019). Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2013 Dan 2017. *Triyastuti, Damayanti*, i–14.

Tungka, E. M., Engka, D. S. M., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2022). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 1 Januari 2022 Analisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Dan Provinsi Gorontalo Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Latar Belakang Volume 22 No 1 Januari 2022*. *22*(1), 1–12.

UNPD. (2000). Poverty Reduction and UNDP. *Fast Facts UNPD, September*.

Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 167–180.

Wangke, F. Y., Ekonomi, F., Klabat, U., Pengangguran, D. A. N., & Kemiskinan, T. (2021). *the Effect of Gross Regional Domestic Product , Education , and Unemployment on Poverty Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ,*. *2*(2), 98–122.

Widodo, E., Suriani, E., Putri, I., & Evi, G. (2019). *Analisis Regresi Panel pada Kasus Kemiskinan di Indonesia*. *2*, 710–717.

Yanthi, C. I. D. P., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Piramida*, *11*(2), 68–75.

Yulianita, Anna & Feny Marissa. (2020). *Penerapan Aplikasi Software Pada Penelitian Ilmiah*. Unit Pelaksana Teknis Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya.